

BAB I

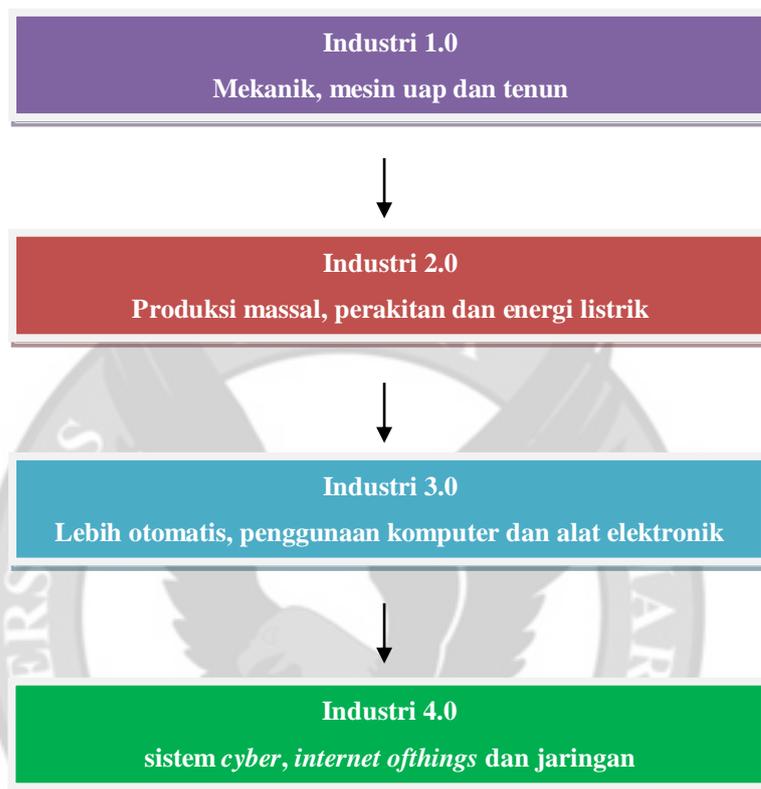
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri 4.0 yang banyak dibicarakan saat ini memaksa masyarakat untuk mengikuti dan beradaptasi dengan perubahan yang ada. Beberapa ahli mengemukakan tentang revolusi industri 4.0 ini, menurut Karnawati (2017), Revolusi Industri 4.0 dalam lima tahun mendatang akan memberikan dampak dimana 35% dari jenis pekerjaan terhapus, sedangkan 10 tahun yang akan datang ada 75% yang akan terhapus. Sedangkan menurut Schwab (2017) yang adalah Ekonom asal Jerman dan juga merupakan Ketua Eksekutif *World Economic Forum* (WEF) memperkenalkan konsep dari Revolusi Industri 4.0 bahwa dapat mengubah kerja manusia dan hidup secara fundamental. Menurut Presiden Indonesia Ir. H. Joko Widodo (2017) Revolusi Industri 4.0 sekarang mendorong inovasi-inovasi untuk teknologi yang dapat memberikan perubahan fundamental atau dampak disruptif terhadap kehidupan masyarakat. Sejarah revolusi industri dari 1.0 ke 4.0 dimulai dengan ditemukannya mesin hingga sekarang bukanlah hal yang mudah.

Dimulai dari Industri 1.0 mekanik, mesin uap dan tenun, berevolusi menjadi industri 2.0 terjadi produksi massal, perakitan dan energi listrik, berevolusi lagi menjadi industri 3.0 berkembang menjadi lebih otomatis, penggunaan komputer dan alat elektronik, sampai ke industri 4.0 sistem *cyber*, *internet of things* dan jaringan. Di zaman yang semakin canggih ini, membuat

masyarakat harus beradaptasi dengan teknologi yang ada apalagi dengan adanya COVID-19 yang membuat gempar dunia. COVID-19 adalah kumpulan dari virus-virus yang dapat menginfeksi sistem pernapasan pada manusia.



Revolusi Industri 4.0

Gambar 1.1

Sumber : Binus University (2019)

Karena adanya virus ini pemerintah membuat aturan yaitu PSBB atau pembatasan sosial berskala besar dan anjuran untuk masyarakat harus tinggal di rumah dan dilarang keluar agar virus tersebut tidak menyebar lebih luas dan melakukan semua kegiatan dari rumah. Kegiatan yang dilakukan baik sekolah maupun kerja menggunakan teknologi. Teknologi yang digunakan sekarang ini membantu masyarakat yang menggunakannya dan juga dengan perusahaan-perusahaan di dunia untuk membantu pekerjaan mereka salah satunya Kantor Akuntan atau Jasa Audit. Perusahaan-perusahaan audit yang masih menggunakan

sistem manual maupun sistem informasi mulai mengubah sistem yang mereka gunakan mengikuti zaman dengan menggunakan teknologi informasi agar lebih mempermudah pekerjaan mereka di tengah-tengah COVID-19 ini.

Teknologi informasi menurut ITTA atau *Information Technology Association of America* adalah suatu dukungan, implementasi, pengembangan, perancangan, studi atau manajemen sistem informasi berbasis komputer, terkhususnya pada aplikasi perangkat lunak dan perangkat keras *computer*. Teknologi informasi semakin banyak digunakan untuk dapat mempermudah semua pekerjaan, khususnya bagi para auditor dalam melakukan proses mengaudit Laporan Keuangan. Hasil audit Laporan Keuangan yang dihasilkan menggunakan teknologi informasi tentu saja lebih cepat prosesnya, *simple, paperless* dan juga lebih dipercaya karena tidak dapat dimanipulasi atau diubah jika dilakukan secara manual. Seorang auditor tidak boleh melakukan yang namanya manipulasi atau kecurangan laporan keuangan, karena dalam independensi dan profesional dari seorang auditor dalam melakukan pekerjaannya dituntut untuk tidak melakukan hal yang tidak seharusnya dilakukan oleh seorang yang bekerja sebagai auditor.

Auditor dalam melakukan proses mengaudit Laporan Keuangan lebih dipermudah jika menggunakan teknologi informasi seperti yang telah dijelaskan bahwa akan sangat membantu auditor untuk pekerjaan mereka. Banyak permasalahan yang terjadi sebenarnya jika audit dilakukan secara manual. Beberapa auditor dipertanyakan independensinya karena mengaudit bukan menggunakan teknologi karena dengan cara manual bisa dimanipulasi dan diubah oleh auditor tersebut. Dalam mengaudit Laporan Keuangan tentu akan dinilai

kualitas dari hasil audit tersebut dimana kualitas audit sangat diperhatikan disini. Menurut Simanjuntak (2008) kualitas audit adalah pemeriksaan yang sistematis dan independensi untuk menentukan aktivitas, mutu dan hasilnya sesuai dengan pengaturan yang telah direncanakan dan apakah pengaturan tersebut diimplementasikan secara efektif dan sesuai dengan tujuan.

Ada banyak faktor atau aspek yang dapat mempengaruhi kualitas audit yaitu kompetensi, pengalaman kerja, independensi, tekanan waktu dan etika. Jika seorang auditor memenuhi hal tersebut maka seharusnya kualitas audit mereka tidak perlu dipertanyakan karena telah teruji. Faktor diatas yang mempengaruhi kualitas audit sering membuat kurangnya kualitas tersebut. Menurut penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Herawati dan Selfia (2017) yang dilakukan menggunakan metode deskriptif, beberapa indikator kualitas audit yang dikemukakan diatas dapat mendorong peningkatan kualitas jasa audit dan dapat menghindari pelanggaran prosedur audit. Independensi adalah faktor yang sangat berpengaruh disini, contohnya hubungan auditor dengan auditeenya sendiri. Akan terjadi objektivitas dalam proses audit karena adanya hubungan dekat misalnya keluarga atau teman. Selain independensi faktor yang lain seperti tekanan waktu juga termasuk faktor yang bisa mempengaruhi kualitas audit. Dalam proses mengaudit Laporan Keuangan membutuhkan waktu yang panjang. Jika seorang auditor diberikan waktu yang cepat maka pengerjaannya pun tidak maksimal dan akan memperburuk kualitas dari audit itu sendiri. Dengan adanya atau menggunakan teknologi informasi akan lebih mempermudah dan mempercepat

waktu dalam pemrosesan audit tersebut. Dibawah ini digambarkan perbedaan audit menggunakan teknologi atau komputer dan manual.

Tabel 1.1 Perbandingan audit manual dan teknologi

No	Komputer	Manual
1	Menggunakan program khusus berbantuan komputer	Menggunakan teknik lama yang konvensional
2	Lebih bersahabat (<i>paperless</i>)	Masih menggunakan kertas (<i>worksheet</i>)
3	Waktunya lebih singkat	Waktu yang diperlukan lebih lama
4	Prosesnya lebih <i>simple</i>	Melewati proses yang banyak
5	Internal <i>control</i> lebih signifikan terjadi karena adanya proses yang lebih efisien dan efektif	Internal <i>control</i> lumayan efisien
6	Kemudahan memproses informasi melalui komputer	Informasi dapat diproses tetapi membutuhkan waktu yang lama

Sumber : Andrianto (2014)

Contoh Kantor Akuntan Publik yang mengganti sistem manual dan menggunakan teknologi yaitu KAP Drs. J. Tanzil, Drs. Maryono & Rekan, Drs. Bambang Siswanto dan beberapa lainnya. Perubahan sistem tersebut dikarenakan beberapa hal yaitu ketidakpraktisan pengujian manual, jejak audit pecah atau kabur, dan pemrosesan data perusahaan klien sangat rumit dan melibatkan banyak file, maka teknologi informasi sangat membantu mengatasi beberapa hal tersebut. Perubahan tersebut dimulai dari manual kemudian menggunakan Microsoft Excel, SQZ, Flow, Ventura Publisher, News Master, Foxpro beralih lagi ke IDEA, APG dan QSAQ. Manfaat dari setiap teknologi tersebut juga berbeda, misalnya IDEA merupakan software yang mudah dan *powerful* untuk dioperasikan untuk membantu dalam auditing. APG dapat membantu dalam memenuhi standar auditing, mempertimbangkan struktur pengendalian internal dalam sebuah laporan keuangan auditan. QSAQ dapat membantu dalam menjadwalkan, mengelola analisis, penilaian, pengujian dan pemeriksaan.

Teknologi informasi yang telah menyebar luas di Indonesia, baik kota-kota besar maupun kecil. Tetapi meskipun sudah adanya teknologi kasus manipulasi masih saja terjadi karena pemeriksaan yang dilakukan secara manual, contohnya Surabaya. Surabaya yang adalah kota terbesar nomor kedua di Indonesia tidak terhindar dari masalah-masalah mengenai audit. Seperti kasus audit yang terjadi di Surabaya, banyak kerugian yang dialami Negara karena kasus ini. Kasus ini dimulai pada tahun 2018, terdapat proses pemberian Kredit Modal Kerja kepada Sembilan debitur di Bank Rakyat Indonesia (BRI). Penyidik dari kasus ini sendiri telah menetapkan lima orang tersangka, yaitu Mantan AAO atau *Associate Account Officer* pada Bank Rakyat Indonesia atau BRI Cabang di Surabaya Manukan Kulon, Nanang, Lanny debitur BRI yang diketahui sebagai pemilik dari panti pijat CC Cantik, Nur mantan pegawai BRI, Agus dan Yano yang keduanya adalah debitur. Yang dimana AAOnya melakukan pengecekan sendiri tanpa bantuan teknologi dan menyetujui kredit fiksi tersebut. terhadap jasa kredit membuat tindakan *fraudnya* semakin mudah dilakukan. Setelah dikonfirmasi, Ferry Eka Rachman mengaku bahwa data dari kerugian Negara dari korupsi tersebut Rp. 9,5 M. Kasus yang lain berhubungan dengan teknologi yaitu pada tahun 2018 disampaikan oleh Wamenkeu atau Wakil Menteri Keuangan Mardiasmo di acara ASEAN AARG atau *Audit Regulators Group Inspection Workshop* dan *the 8th AARG Meeting with The Audit Firms* yang mengatakan bahwa masalah-masalah dengan berkembangnya teknologi di industri 4.0 mengubah cara orang berbisnis termasuk untuk profesi audit. Menurut beliau sangat penting bagi regulator audit untuk dapat bekerja bersama-sama secara

efektif satu dengan yang lain jika mereka ingin memastikan kualitas audit yang lebih baik. Dari kasus tersebut dapat disimpulkan bahwa Wamenkeu ingin meningkatkan kualitas audit dengan adanya teknologi informasi industri 4.0. Dari dua kasus yang berbeda diatas tentang audit manual dan audit teknologi yang dapat disimpulkan menjadi satu pemikiran yaitu kasus-kasus manipulasi bisa terjadi karena pengecekan audit secara manual, jika audit dilakukan menggunakan teknologi dapat lebih mempermudah auditornya dan mengurangi kecurangan yang akan terjadi serta meningkatkan kualitas audit tersebut.

Teknologi mempermudah auditor dalam pengerjaan audit dan membuat auditor dapat menyelesaikannya dengan cepat tetapi tidak semua kalangan memahami penggunaan teknologi dan hanya beberapa yang memahaminya. Untuk memahami penggunaan teknologi, auditor harus memiliki pemahaman ataupun harus belajar kembali untuk memahami penggunaannya. Pengetahuan, pengalaman, pendidikan, dan pelatihan adalah beberapa kompetensi yang atau harus dimiliki auditor dalam menguasai teknologi. Namun juga ada auditor yang sudah memiliki empat kompetensi tersebut sehingga lebih memahami penggunaan teknologi. Pada kompetensi terdapat pengetahuan dimana seorang auditor dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan secara efektif dibutuhkan pengetahuan mengenai audit antara kebijakan-kebijakan perusahaan tentang pencatatan akuntansi dengan kriteria yang telah distandarkan. Ada juga pengalaman dimana seorang auditor dapat menghasilkan hasil audit yang bagus dengan pengalaman yang dimiliki dalam bidang audit. Auditor senior atau auditor yang sudah bekerja lama di perusahaan memiliki pengalaman yang banyak dikarenakan proses yang telah

dialami dalam mengaudit selama masa kerjanya. Pendidikan juga merupakan salah satu kompetensi dari auditor. Setiap auditor baik senior atau junior tentu mendapatkan pendidikan mengenai audit sebelum menjadi auditor. Pendidikan bagi para auditor sangatlah penting, dikarenakan mengaudit suatu laporan keuangan bukanlah hal yang mudah dan bisa dilakukan tanpa mengikuti pendidikan mengenai audit. Dan yang berikut adalah pelatihan. Auditor sebelum bekerja diberikan pelatihan mengenai pengerjaan audit dan merupakan salah satu yang juga dibutuhkan. Tetapi apakah dengan memiliki kompetensi atau pemahaman tentang penggunaan teknologi informasi era industri 4.0 dapat mempengaruhi kualitas audit secara langsung atautkah tanpa kompetensi atau pemahaman tertentu tentang penggunaan teknologi informasi era industri 4.0 kualitas audit dapat dipengaruhi dan hasil audit yang dihasilkan lebih efisien maka kompetensi auditor digunakan sebagai variabel intervening untuk menguji pengaruh tersebut. Dari latar belakang dan penjelasan diatas masalah dalam penelitian ini adalah proses audit yang dilakukan secara manual yang dimana dapat menimbulkan masalah yaitu manipulasi data. Dengan berevolusi industri menjadi 4.0 dan muncul yang namanya teknologi salah satunya teknologi informasi maka teknologi informasi dapat membantu pekerjaan khususnya audit. Audit yang dilakukan secara manual dapat diubah menjadi audit teknologi. Audit menggunakan teknologi dapat mengurangi resiko dari manipulasi data diatas karena ada sistem yang mengatur dan tidak dapat diubah oleh auditor. Maka dari itu perlu dilakukannya penelitian tentang **“Pengaruh Teknologi Informasi**

Industri 4.0 terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik di Surabaya dengan Kompetensi Auditor sebagai Variabel Intervening”.

1.2 Batasan Masalah

Agar penelitian yang digunakan ini lebih terarah dan juga lebih fokus serta menghindari pembahasan yang lebih luas, maka perlu dijelaskan batasan masalah dalam penelitian ini variabel yang digunakan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit, Teknologi Informasi Industri 4.0 sebagai variabel independen dan Kompetensi Auditor sebagai variabel intervening. Indikator yang digunakan untuk setiap variabel yaitu Kualitas Audit menggunakan Kelengkapan, Jelas dan Deteksi Salah Saji, sedangkan Teknologi Informasi Industri 4.0 yaitu ada dua indikator utama, *Software System* yang didalamnya ada subnya masing-masing yaitu terdapat Kecepatan, Kemudahan, Keakuratan, dan Pelaporan dan *Software Security* yaitu Keamanan Data dan Kenyamanan. Dan juga Kompetensi Auditor yang indikatornya yaitu Pengetahuan, Pengalaman, Pendidikan dan Pelatihan. Penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik di Surabaya.

1.3 Rumusan Masalah

Untuk mengetahui pengaruh dari penerapan teknologi informasi industri 4.0 terhadap kualitas audit dengan atau tidak adanya kompetensi auditor maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah teknologi informasi industri 4.0 berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah teknologi informasi industri 4.0 berpengaruh terhadap kompetensi auditor?
4. Apakah teknologi informasi industri 4.0 berpengaruh terhadap kualitas audit melalui kompetensi auditor atau sebagai variabel intervening?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh teknologi informasi industri 4.0 terhadap kualitas audit
2. Menganalisis pengaruh dari kompetensi auditor terhadap kualitas audit
3. Menganalisis pengaruh teknologi informasi industri 4.0 terhadap kompetensi auditor
4. Menguji pengaruh teknologi informasi industri 4.0 terhadap kualitas audit melalui kompetensi auditor atau sebagai variabel intervening

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yang terbagi dua yaitu manfaat teoritis dan empiris. Manfaatnya adalah :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan membantu untuk penelitian selanjutnya dan juga penelitian ini dapat dijadikan sumber acuan dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya jika akan dilakukan penelitian dibidang yang sama dengan penelitian ini.

1.5.2 Manfaat Empiris

Bagi auditor di Kantor Akuntan Publik di Surabaya agar mengetahui apakah teknologi informasi industri 4.0 dapat membantu dalam proses pengerjaan audit dan meningkatkan kualitas audit dari auditor. Bagi pengguna Laporan Keuangan, untuk mengetahui apakah dengan adanya teknologi informasi industri 4.0 di Kantor Akuntan Publik di Surabaya dapat meningkatkan kualitas audit. Dan bagi auditor di Kantor Akuntan Publik di Surabaya dan juga pengguna Laporan Keuangan agar dapat digunakan untuk dijadikan perbandingan proses pengerjaan audit yang dilakukan dengan menggunakan teknologi informasi industri 4.0 atau tanpa penggunaan teknologi informasi industri 4.0 manakah yang lebih efektif dan efisien untuk menghasilkan audit yang baik.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini diatur sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian teoritis dan empiris dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini berisi tentang kajian pustaka meliputi teori audit, teknologi informasi, dan kompetensi auditor, serta penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, model penelitian dan bagan alur berpikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, populasi dan juga sampel, metode yang digunakan untuk pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum “objek penelitian” dari hasil penelitian yang telah dilakukan, analisis data yang menggunakan statistik deskriptif, uji kualitas data, uji hipotesis dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi simpulan, implikasi teoritis dan implikasi empiris serta rekomendasi.